

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variable Penelitian**

Di dalam penelitian ini variabel-variabel yang dipergunakan dalam analisis pengujian hipotesis adalah :

1. Variabel tergantung : Kecemasan dalam menghadapi menopause
2. Variabel bebas :
  - a. Status kerja wanita
  - b. Tingkat pendidikan

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Untuk mempermudah jalannya penelitian, perlu ditentukan batas operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Status Kerja**

###### **a. Wanita bekerja**

Wanita bekerja adalah wanita yang 60 % waktunya digunakan untuk melakukan aktivitas di luar rumah untuk mendapatkan gaji sebagai imbalannya. Data tentang status wanita bekerja dapat dilihat pada lembar identitas angket.

###### **b. Wanita tidak bekerja**

Wanita tidak bekerja adalah wanita yang setiap harinya berada di rumah sebagai ibu rumah tangga yang bertugas mengurus rumah, merawat anak dan suami.

Data tentang wanita tidak bekerja dapat dilihat pada lembar identitas angket

## 2. Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause

Kecemasan menghadapi menopause adalah reaksi negatif dari seorang istri terhadap menopause yang akan dialami dan belum diketahui kepastiannya. Kecemasan tersebut diungkap dengan angket kecemasan menghadapi menopause yang disusun penulis berdasarkan gejala-gejala kecemasan dalam menghadapi menopause yaitu gejala psikologis, gejala fisiologis, gejala sosial dan gejala seksual.

## 3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dipakai dalam penelitian ini adalah SD - SMP untuk tingkat pendidikan rendah dan DIII, S1, S2 untuk tingkat pendidikan tinggi. Data tentang tingkat pendidikan subyek dapat dilihat pada lembar identitas angket.

### C. Populasi Dan Metode Pengambilan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi dibatasi sebagai sejumlah individu atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama (Hadi, 1990, h. 220). Dalam penelitian ini ciri-ciri populasinya adalah wanita berusia 40 tahun sampai 55 tahun, ibu rumah tangga yang bekerja maupun yang tidak bekerja, masih bersuami, belum menopause dan merupakan warga Kelurahan Panggung Lor, Kecamatan Semarang Utara.

#### 2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sejumlah individu yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi. Sampel harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama (Hadi, 1990, h. 221). Sampel yang digunakan dalam penelitian harus menjadi cermin dari populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling, quota sampling dan incidental sampling*. Di dalam teknik ini pemilihan subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya, kemudian ditentukan besarnya atau banyaknya responden yang akan dijadikan sampel penelitian. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan teknik *incidental sampling* yaitu penelitian sekelompok subyek dengan secara kebetulan, dimana subjek yang sesuai dengan ciri-ciri populasi baru dapat mengisi angket yang telah kita bagikan (Hadi, 1990, h.226-228).

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah metode angket. Angket adalah daftar pertanyaan yang harus dijawab atau daftar isian yang harus diisi yang berdasarkan pada sejumlah subyek dan berdasarkan atas jawaban atau isian itu peneliti mengambil kesimpulan mengenai subyek yang diteliti (Suryabrata, 1993, h. 15 – 16).

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket langsung dengan cara semua daftar pertanyaan diberikan secara langsung kepada subyek penelitian (Hadi, 1990, h. 158).

Di dalam penelitian ini digunakan angket, yaitu angket untuk mengukur kecemasan wanita yang akan menghadapi menopause. Item-item dalam angket kecemasan terdiri dari dua jenis item yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Pada skor yang bersifat *favorable*, skor 4 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), skor 3 untuk jawaban Sesuai (S), skor 2 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), skor 1 untuk jawaban

Sangat Tidak Sesuai (STS). Selanjutnya, pada item yang berbentuk *unfavorable*, skor 1 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), skor 2 untuk jawaban Sesuai (S), skor 3 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS) dan skor 4 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Semakin tinggi skor yang diperoleh pada angket kecemasan wanita terhadap menopause berarti kecemasannya tinggi. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula kecemasan subjek. Angket ini akan diuji validitas dan reliabilitasnya.

Untuk mengukur kecemasan menghadapi menopause berdasarkan gejala - gejala kecemasan dalam menghadapi menopause sebagai berikut :

- a. Gejala Psikologis, antara lain : gelisah, perasaan tegang, bingung, mudah marah, khawatir terhadap apa yang akan terjadi, keadaan tidak berdaya, hilangnya perhatian, perasaan tidak berguna, merasa tertekan, kehilangan gairah, tidak percaya diri, ingin lari kenyataan, merasa tidak tenang dan ketidak mampuan menyesuaikan diri.
- b. Gejala fisiologis, antara lain : tekanan darah meningkat, kaki dan tangan menjadi dingin, badan menjadi berkeringat, jantung berdebar-debar, muka tiba-tiba menjadi merah, sering sakit perut, sulit tidur, mudah pusing, nafsu makan berkurang, rasa mual dan sesak nafas.
- c. Gejala sosial, antara lain : perasaan kurang berharga, perubahan pada identitas diri dan depresi yang berhubungan dengan ketidakmampuan untuk memproduksi keturunan, merasa ketakutan akan hal-hal yang berhubungan dengan proses menua, merasa kehilangan peranan penting sebagai wanita yaitu melahirkan anak serta perasaan tidak diperlukan oleh orang lain.

d. Gejala seksual, antara lain : mengalami penurunan nafsu seksual, sehingga mengalami kesukaran dalam melakukan hubungan seksual, merasa takut kehilangan daya tariknya serta takut tidak bisa memberikan kepuasan seksual pada suaminya. Gejala seksual berkaitan dengan perubahan dalam hubungan suami istri.

Jumlah item dalam angket ini ada 40 butir yang dibagi dalam 4 gejala yang mendukung atau mempengaruhi menopause. Keempat gejala yang diduga mempengaruhi kondisi menopause adalah gejala fisiologis, gejala psikologis, gejala sosial dan gejala seksual. Setiap gejala terdiri dari 5 soal yang sudah terbagi menjadi item yang *favourable* dan *unfavourable*.

**Tabel 1**  
**Blue Print Angket Kecemasan Wanita Menghadapi Menopause**

Gejala-gejala	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Psikologis	5	5	10
Fisiologis	5	5	10
Sosial	5	5	10
Seksual	5	5	10
Total	20	20	40

Prosedur penilaian terhadap angket kecemasan terhadap menopause adalah, masing-masing item mempunyai 4 kemungkinan skor, yaitu : 4, 3, 2, 1 untuk item *favourable* dan 1, 2, 3, 4 untuk item *unfavourable*. Perincian penilaian bisa dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Sebaran Item Angket Kecemasan Wanita Menghadapi Menopause**

Gejala-gejala	Nomor item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Psikologis	1, 9, 17, 25, 33	5, 13, 21, 29, 37	10
Fisiologis	6, 14, 22, 30, 38	2, 10, 18, 26, 34	10
Sosial	3, 11, 19, 27, 35	7, 15, 23, 31, 39	10
Seksual	8, 16, 24, 32, 40	4, 12, 20, 28, 36	10
Total	20	20	40

### E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Di dalam penelitian selalu diharapkan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar objektif dari masalah yang diteliti. Dengan demikian dalam setiap penelitian diperlukan alat ukur yang dapat dipergunakan untuk mengukur variabel yang diteliti dalam waktu yang berbeda-beda dengan hasil yang relatif sama.

#### 1. Validitas Alat Ukur

Suryabrata (1984, h.24) menyatakan bahwa validitas alat ukur adalah taraf sejauh mana suatu tes mengukur apa yang seharusnya diukur. Cara yang paling banyak dipergunakan untuk mengetahui validitas suatu alat ukur adalah dengan cara korelasi skor yang diperoleh setiap item dengan skor totalnya.

Untuk memperoleh koefisien antara skor item dengan skor totalnya digunakan tehnik *Product Moment* dari Pearson dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi antara item dengan total item
- $\sum XY$  = jumlah perkalian item dengan total item
- $\sum X$  = jumlah skor tiap item
- $\sum Y$  = jumlah skor total item
- $N$  = jumlah subyek

Untuk menghindari terjadinya kelebihan bobot yang menyebabkan angka korelasi menjadi besar, maka perlu dikorelasikan dengan menggunakan tehnik korelasi bagian total. Kelebihan bobot terjadi karena skor butir item yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total dan hal ini menyebabkan angka korelasi menjadi besar (Ancok, 1985, h.17). Adapun rumus korelasi bagian total adalah :

$$r_{pq} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_y)(SD_x)}}$$

Keterangan :

- $r_{pq}$  = angka korelasi setelah dikoreksi
- $r_{xy}$  = angka korelasi sebelum dikoreksi
- $SD_y$  = standar deviasi skor total
- $SD_x$  = standar deviasi item

## 2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas adalah taraf sejauhmana alat pengukuran tersebut mempunyai keajegan dalam pengukuran, artinya dapat memberikan hasil yang relatif sama walaupun digunakan dalam waktu yang relatif berbeda (Hadi, 1987, h. 127).

Reliabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan tehnik *Alpha* yang dikembangkan oleh Cronbach. Alasan penggunaan tehnik *Alpha* ini karena hasil

reliabilitas dengan menggunakan teknik ini lebih cermat dan dapat mendekati hasil yang sebenarnya (Azwar, 1992, h. 28). Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{2 \{S_2X - (S_2Y_1 - S_2Y_2)\}}{S^2_X}$$

Keterangan :

- $\alpha$  = Koefisien reliabilitas alpha
- $S_2Y_j$  = Varians skor subyek pada belahan  $Y_j$  ;  $j = 1,2$
- $S_2X$  = Varians skor subyek pada keseluruhan tes X

### F. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian tidak dapat dipergunakan begitu saja, agardata tersebut dapat memberikan suatu keterangan yang dapat dipahami secara tepat dan teliti, maka dibutuhkan suatu pengolahan data lebih lanjut. Data yang telah dikumpulkan tersebut kemudian dianalisis secara statistik. Untuk menguji hipotesis yang diajukan digunakan teknik Anava dua jalur (Arikunto, 1989, h.261), hal ini karena pembedanya ada dua, yaitu status kerja wanita dan tingkat pendidikan

**Tabel 3**  
**Rancangan Tabulasi Persiapan Analisis Data**

		A	
		A1	A2
B	B2	Y	Y
	B3	Y	Y

Keterangan :

- A = Status Kerja Wanita
- A<sub>1</sub> = Wanita Bekerja
- A<sub>2</sub> = Wanita Tidak Bekerja
- B = Tingkat Pendidikan
- B<sub>1</sub> = Pendidikan Rendah (SD - SMP)
- B<sub>2</sub> = Pendidikan Tinggi (DIII, S1, S2)
- Y = Kecemasan dalam Menghadapi Menopause

